

KESADARAN SISWA MENGGUNAKAN IPA (*INTERNATIONAL PHONETIC ALPHABET*) DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI PODCAST

Kartini Br Bangun¹, Karisma Erikson Tarigan²

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Santo Thomas

email : *kartinibangun@uhn.ac.id

Abstract: This study was conducted to reveal the use of podcast to enhance students awareness in pronunciation by using IPA (International Phonetic Alphabet). The sample was students of SLB Pendidikan Markus, North Sumatra, Indonesia. This study revealed podcasting turned digital devices into instructional tools that could be used to promote content and to improve language skills and pronunciation areas. After teaching IPA and podcast, students had no problems with /b/,/d/,/g/,/v/,/z/,/m/,/n/,/l/,/r/,/j/,/w/ in voiced sounds and had no problems with /t/,/f/,/s/,/tʃ/,/h/ in consonant voiceless sounds. As students could be used anytime/anywhere and students had control over what to listen to, podcasts could be valuable materials for extensive listening and useful tools for personal and professional development.

Keywords: IPA (International Phonetic Alphabet); Podcast; Pronunciation Mastery; English as Foreign Language

Abstrak: Penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan penggunaan podcast dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam pengucapan dengan menggunakan IPA (International Phonetic Alphabet). Sampel penelitian ini adalah siswa SLB Pendidikan Markus, Sumatera Utara, Indonesia. Studi ini mengungkapkan podcasting mengubah perangkat digital menjadi alat instruksional yang dapat digunakan untuk mempromosikan konten dan untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan area pengucapan. Setelah mengajar IPA dan podcast, siswa tidak memiliki masalah dengan /b/,/d/,/g/,/v/,/z/,/m/,/n/,/l/,/r/,/j/,/w/ dalam suara bersuara dan tidak memiliki masalah dengan /t/,/f/,/s/,/tʃ/,/h/ dalam suara tanpa suara konsonan. Karena siswa dapat digunakan kapan saja/di mana saja dan siswa memiliki kendali atas apa yang harus didengarkan, podcast dapat menjadi bahan yang berharga untuk mendengarkan secara ekstensif dan alat yang berguna untuk pengembangan pribadi dan profesional.

Kata kunci: IPA (International Phonetic Alphabet); Podcast; Penguasaan Pengucapan; Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan dan membangun kompetensi dosen di perguruan tinggi, dosen diharapkan melaksanakan

tridharma perguruan tinggi. Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian ke-

pada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9). Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai suatu usaha dalam pelatihan keterampilan berbahasa asing dan pengembangan kurikulum pelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk menambah wawasan pelafalan bunyi-bunyi konsonan yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia.

Hal ini dilandasi dengan adanya fakta banyaknya istilah serapan bahasa asing digunakan dalam pendidikan akademik, teknologi, informasi, dan kebudayaan. Salah satu indikator utama dalam keberterimaan bahasa asing (dalam konteks ialah Bahasa Inggris) adalah kesesuaian dan kelancaran pengucapan bahasa asing sehingga sebuah bahasa mudah dimengerti oleh para penggunanya jika diamati dari segi pelafalan maupun makna dari bahasa tersebut. Selain itu, penyerapan Bahasa Inggris bertujuan untuk memenuhi konsep perkebangan keilmuan dalam berbagai bidang agar nilai rasa bahasa Indonesia semakin meningkat dikarenakan pemerluasan konsep-konsep baru dalam kosakata yang disesuaikan untuk menghadapi era globalisasi.

Fungsi sosialisasi IPA (*International Phonetic Alphabet*) pada siswa SLB Pendidikan Markus adalah bertujuan untuk mewedahi sikap penutur bahasa Indonesia terhadap bahasa asing dalam menyampaikan suatu informasi yang menggunakan bahasa resmi internasional, yaitu bahasa Inggris. Ragam komunikasi ini biasanya muncul di bidang pemerintahan, teknologi, bisnis, maupun kesehatan. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melaksanakan pemberdayaan dan pengabdian masyarakat.

Ragam bahasa baku dalam pengucapan bahasa Inggris ini dinilai mampu mengungkapkan buah pikiran secara

kompleks dan rumit, sehingga membantu mengembangkan pola pikir masyarakat dalam pengembangan kosakata karena memungkinkan adanya interferensi struktur pola kalimat bahasa asing yang dapat disesuaikan dengan pola pikir individu itu sendiri. Berdasarkan hasil analisa situasi di SLB Pendidikan Markus, hampir 70% anak-anak usia sekolah hanya mengenal sedikit ragam bahasa Inggris dan pengucapannya. Gramatika bahasa Indonesia oleh anak-anak tersebut pun hanya dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya, tanpa ada unsur tambahan bahasa asing.

Hal ini sangat bertentangan dengan proses pemerolehan bahasa, yaitu dimana bahasa diperoleh melalui proses yang sangat panjang dan dimulai sejak usia dini untuk mengungkapkan seluruh pengetahuan, keahlian, dan pengalamannya sebagai seorang manusia sebagai stimulus untuk merangsang pola pikir si anak.

Pengajaran IPA (*International Phonetic Alphabet*) dapat bertujuan untuk melatih kecakapan berbicara anak-anak berkebutuhan khusus sehingga bisa melatih kepercayaan diri dan berwawasan luas dalam berkomunikasi di depan umum. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menjadi sarana penyaluran bakat, motivasi, komunikasi, kognisi, dan kepribadian si anak dalam memilih bidang yang sesuai dengannya di masa mendatang melalui peningkatan bahasa serapan Inggris dan sebagai sarana untuk mengutamakan kemahiran berbahasa Inggris.

Pelatihan bahasa Inggris dengan menggunakan IPA (*International Phonetic Alphabet*) sangatlah dipengaruhi oleh perhatian seorang anak yang aktif dan sadar akan suara, kata, dan tata bahasa sebagai latar belakang untuk memahami suatu peristiwa. Stimulus akan suatu

komunikasi biasanya melibatkan proses menyimak sebagai sarana untuk mendapatkan lebih banyak mendapatkan kosakata bahasa asing (*input*) terhadap konteks bahasa yang dipelajari (*target of language*).

Hal ini mendasari penulis untuk menggunakan podcast sebagai salah satu alat untuk mesiasati salah ucap/pelafalan bahasa asing. Kelly (2001) mengatakan bahwa kegiatan yang dapat meningkatkan pelafalan siswa adalah dengan menggunakan media podcast yaitu drilling dan *roleplaying*. Kegiatan drilling adalah proses meniru dan mengulang kata konsonan sesering mungkin sehingga siswa terbiasa melafalkan konsonan dengan benar. Sedangkan *roleplaying* adalah strategi yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi skenario praktis dengan orang lain.

Selain itu, podcast merupakan sumber teks lisan yang berisikan banyak pilihan di berbagai bidang dan level bahasa Inggris yang digunakan, sehingga si anak tinggal menyesuaikan dengan pilihan topik yang diminatinya. Triyanti, dkk (2018) mengatakan bahwa banyaknya materi yang tersedia di podcast sangat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan dan berbicara bahasa asing. Anak juga dapat mengukur tingkat pemahaman kosakatanya melalui bimbingan pelafalan IPA (*International Phonetic Alphabet*) yang sebelumnya sudah diajarkan oleh penulis.

Bagi anak berkebutuhan khusus, metode ini membuat si anak merasa nyaman sehingga tidak perlu merasa cemas jika berbahasa Inggris secara langsung terhadap orang lain dikarenakan podcast dapat dijadikan sebagai sebuah sarana panduan yang menuntun si anak dalam melakukan interaksi bahasa asing. Dengan adanya kemajuan teknologi, peserta didik sekarang dapat mendengar kesala-

han pengucapan mereka, menilai kejelasan mereka dan mengenali produksi mereka suara dan pola prosodi tertentu (Hardison, 2004).

Review Of Literature

Bahasa Inggris dalam Tujuan Khusus sebagai Bahasa Asing

Bahasa Inggris telah diadopsi sebagai bahasa pengajaran di lembaga pendidikan tinggi dan dianggap sebagai peningkatan status sosial. Bahasa Inggris telah dilihat sebagai media standar *de facto* dari komunikasi di seluruh dunia dan Indonesia termasuk di dalamnya. Bahasa Inggris digunakan untuk mengikuti teknologi, perbaikan kajian tertulis ilmiah, dan juga untuk kesempatan kerja yang lebih baik (Lauder, 2008).

Penyampaian efektif pendidikan bahasa yang berkualitas tinggi adalah definisi yang tepat dari pengembangan kurikulum dengan tujuan yang jelas. Namun, untuk memastikan pengetahuan berbahasa yang sesuai dengan pengetahuan terkini, para pengajar hendaknya mengetahui jenis penilaian berbahasa di berbagai tingkatan pendidikan sebagai *fase* penting menuju terwujudnya penyebaran bahasa yang berkualitas di lingkungan masyarakat (Ben-Peretz, 2009).

Pembelajaran bahasa asing di Indonesia sebagai pembelajaran bahasa target sehingga sedikit kesempatan bagi pelajar untuk menggunakan bahasa target di luar kelas karena bahasa Inggris tidak digunakan sebagai alat utama komunikasi antar manusia. Ketika menjadi sasaran internasional, bahasa yang jarang digunakan di luar kelas, input, dan penggunaan bahasa di kelas sangat penting (Suryati, 2013).

Hal ini dapat dilihat dari segi orientasi integratif dan instrumental sebagai tujuan berbahasa asing. Gardner dkk.

(1985) melihat orientasi integratif terhadap pembelajaran bahasa, sikap yang menguntungkan terhadap komunitas bahasa, dan keterbukaan terhadap kelompok lain secara umum atau kadang-kadang diartikan sebagai minat bahasa asing. Selain itu, Lamb (2012) menegaskan bahwa pengertian orientasi integratif adalah keinginan untuk mempelajari suatu bahasa agar dapat lebih dekat dengan bahasa lain komunitas bahasa.

Sementara itu, orientasi instrumental telah didefinisikan sebagai "keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial atau keuntungan ekonomi melalui" pengetahuan tentang bahasa asing, "misalnya, mencari pekerjaan, dipromosikan, atau memuaskan persyaratan akademik.

IPA (International Phonetic Alph bet) sebagai Sarana Berbicara Bahasa Inggris

Pengucapan adalah salah satu keterampilan terpenting bagi pelajar bahasa asing yang harus dikembangkan untuk tujuan komunikasi yang efektif. Selain itu, bunyi ujaran secara umum pada dasarnya tergantung pada tempat artikulasi, cara artikulasi, dan intonasi nada yang sangat penting untuk pengucapan yang jelas (Naji, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengucapan pada anak-anak dalam proses pembelajaran bahasa asing adalah tidak adanya bunyi L2 (bahasa kedua) tertentu yang tidak berkembang dalam L1 (bahasa ibu). Dia menjelaskan bahwa neuron bertanggung jawab untuk perkembangan umum di beberapa area otak. Faktor lainnya adalah kurangnya rasa percaya diri karena takut melakukan kesalahan (Woolfolk, 2016).

Dua istilah mengacu pada ketegangan otot-otot di dalam mulut yang diperlukan untuk menghasilkan suara dengan kontras vokal tegang longgar ini.

Vokal tegang membutuhkan ketegangan otot yang lebih banyak untuk menjaga lidah lebih jauh dari pusat mulut seperti /iy/ dalam kata "leave". Sebaliknya, ketika lidah bergerak ke arah posisi yang lebih sentral di dalam mulut, ketegangannya sedikit mereda, menghasilkan vokal kendur /I/ seperti pada kata "live" (Lane, 2010).

Fonetik dan fonologi adalah cabang-cabang linguistik yang bersangkutan dengan suara, dengan demikian objek utama penyelidikan di penelitian ini adalah kesesuaian antara pelafalan kata dan artinya. Alfabet bahasa Inggris terdiri dari 26 huruf, sedangkan sistem suara bahasa Inggris berisi 44 suara sebagai fonem (Lacy, 2007).

Lebih lanjut, dia menjelaskan bahwa cabang-cabang fonetik adalah : (a) Fonetik artikulatoris, yang mempelajari cara alat-alat vokal digunakan untuk menghasilkan bunyi ujaran; (b) Fonetik akustik, yang menyelidiki sifat fisik bunyi ujaran (durasi, frekuensi, intensitas, dan kualitas) yang umumnya diukur dengan spektrogram untuk menggambarkan bentuk gelombang dan spektrogram; (c) Fonetik auditori, yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsikan bunyi ujaran, yaitu bagaimana gelombang bunyi mengaktifkan gendang telinga pendengar, dan bagaimana pesan itu dibawa ke otak dalam bentuk impuls saraf.

Podcast sebagai Metode Pengajaran Bahasa Inggris

Podcast adalah sebuah *file audio* yang menggunakan perangkat seluler, komputer, dan mikrofon, dan program perangkat lunak. Hal-hal seperti pengeditan, portabilitas, kemudahan akses, fleksibilitas, kemudahan penggunaan (jeda, rewinding, mengulang), dinamisme, dan interaktifitas adalah beberapa fitur yang membuat podcast sebagai alat pembelaja-

ran pribadi yang sangat dibutuhkan dalam pengajaran pengucapan (Ducate & Lo-micka, 2009).

Selain menawarkan pembelajaran mandiri, podcast memungkinkan siswa membuat dan mempublikasikan dialog sendiri secara otentik (Stanley, 2006). Dimensi kreatif podcasting ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang didasarkan pada premis bahwa peserta didik harus membangun pengetahuan melalui pengamatan aktif, eksplorasi, pengolahan dan interpretasi (Rosell-Aguilar, 2007).

Dari perspektif pedagogis, podcasting memungkinkan siswa untuk menghasilkan "output yang dapat dipahami" dengan cara mendengarkan hasil podcast sendiri, mengedit kekurangan hasil podcast, dan mengulangi langkah tersebut sehingga siswa menemukan bentuk yang diinginkan dari ucapan mereka benar (Swain, 1985).

METODE

Metode dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama ialah peneliti mengidentifikasi masalah belajar dan masalah pengucapan bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu/bahasa pertama pada para siswa SLB Pendidikan Markus.

Langkah kedua ialah peneliti mengajarkan konsep dasar IPA (*International Phonetic Alphabet*) melalui berbagai sumber, seperti video di Youtube, buku, jurnal, maupun tabel formula IPA (*International Phonetic Alphabet*). Siswa memilih sendiri topik di podcast yang diinginkannya sesuai bidang yang diminatinya.

Langkah ketiga ialah para siswa merekam total lima podcast transkrip,

sekitar dua per minggu, berdasarkan level kompetensi berbahasa Inggris mereka secara individu. Para siswa menggunakan formulir instruksi dari peneliti untuk mengukur keakuratan pengucapan berbahasa Inggris demi kelancaran berbahasa mereka.

Langkah keempat ialah peserta didik merekam podcast dan mencoba mengidentifikasi kata-kata mereka yang salah diucapkan. Kemudian, mereka mengklasifikasikan kata-kata tersebut menurut bunyinya dalam bentuk *tenses* atau vokal lemah dengan pengetahuan yang mereka peroleh selama di kelas.

Langkah kelima ialah siswa memeriksa pekerjaan mereka menggunakan audio asli. Akhirnya, siswa mengoreksi diri mereka sendiri, berlatih beberapa kali sebelum merekam audio akhir yang disempurnakan.

Langkah keenam ialah peneliti mengumpulkan formulir bentuk kesadaran diri dalam berbahasa, termasuk grafik di mana siswa memperoleh persentase kemajuan mereka dan melihat kelemahan mereka dalam bentuk kata dan vokal lemah. Peneliti juga mengumpulkan hasil podcast yang telah mereka buat maupun yang mereka pilih untuk dipelajari sebagai bahan materi.

Langkah ketujuh ialah peneliti mengevaluasi rekaman menggunakan formulir dan rubrik penilaian. Setelah memperoleh data kata-kata yang diucapkan dengan baik dengan vokal tegang dan lemah, peneliti memberikan umpan balik individu siswa sebagai bentuk refleksi perbaikan di masa mendatang.

PEMBAHASAN

Hasil analisa data ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Voiced Sounds

Bunyi IPA	Kata	Simbol Transkrip	NS	NCP	%	NIP	%
/b/	book	/ bʊk /	34	34	100	0	0
/d/	dog	/ d ɔ:g /	34	31	91	3	8.8
/g/	great	/ greɪt /	34	22	64.7	12	35
/v/	voice	/ vɔɪs /	34	24	70.6	10	29
/ð/	that	/ ðæt /	34	16	47	18	52.9
/z/	usually	/ yu: ʒ əli /	34	7	20.6	27	79
/dʒ/	judge	/ dʒ ʌ j /	34	30	88	4	11.8
/m/	meal	/ mi:l /	34	34	100	0	0
/n/	nine	/ naɪn /	34	34	100	0	0
/ŋ/	sing	/ si ŋ /	34	32	94	2	5.9
/l/	like	/ laɪk /	34	34	100	0	0
/r/	ope	/ r əʊp /	34	23	67.6	11	32
/j/	year	/jɪər/, /jɪr/, /j ɜ:r	34	28	82	6	17.6
/w/	world	/ w ɜ:rlɔd /, /w ɜ:ld/	34	32	94	23	67.6

Tabel 2. Consonant of Voiceless Sounds

Bunyi IPA	Kata	Simbol Transkrip	NS	NCP	%	NIP	%
/p/	person	/ 'p ɜ: r s ə n /	34	14	41	20	58.8
/t/	tool	/ t u:l /	34	30	88	4	11.8
/k/	queen	/ kwi: n /	34	12	35	22	64.7
/f/	five	/ faɪv /	34	31	91	3	8.8
/θ/	thank	/ θæŋk /	34	9	26	25	73.5
/s/	school	/ sku:l /	34	29	85	5	14.7
/ʃ/	sugar	/ ʃu:gər /	34	26	76	8	23.5
/tʃ/	cheese	/ tʃi:s /	34	21	61.8	13	38
/h/	house	/ h aʊs/	34	34	100	0	0

Persentase pada tabel 1 menunjukkan bahwa peserta tidak memiliki masalah dengan pengucapan /b/, /d/, /g/, /v/, /z/, /m/, /n/, /l/, /r/, /j/, /w/. Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa bunyi /t/, /f/, /s/, /tʃ/, /h/ diucapkan dengan benar atau tidak ada masalah cara pengucapannya.

Selama proses, peneliti memperhatikan bahwa sampel, pelajaran, dan umpan balik yang jelas membantu pelajar mengurangi beberapa masalah dengan

kesalahan umum dengan vokal yang longgar seperti up/ʌp/, tip /tɪp/, but /bʌt/, hut /hʌt/, live /lɪv/, and study /stʌd i/.

Selain itu, siswa menyadari kesalahan mereka karena model sampel yang diberikan, proses evaluasi diri mereka, dukungan dan umpan balik yang konstan dari guru mereka. Adaptasi instrumen dari strategi *self-awareness* dan bantuan podcasting berkelanjutan memberikan kepercayaan pada siswa, juga memberi kesempatan untuk mengek-

splorasi kreativitas mereka dan menikmati proses belajar.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penggunaan IPA dan podcast pada pembelajaran kosa kata. Menggunakan podcast sebagai instruksi perangkat dalam pembelajaran kosa kata secara signifikan lebih efisien daripada menggunakan teknik tradisional. tampaknya, menerapkan podcast di kelas bahasa dapat meningkatkan kemajuan pelajar dalam situasi EFL. Akibatnya, guru EFL sangat disarankan untuk menerapkan podcast di kelas mereka.

Sejak siswa dapat mengunduh podcast di ponsel mereka, komputer pribadi atau laptop, mereka dapat menggunakan instruksional bahan di mana saja dan kapan saja mereka suka dan tidak ada batasan dalam mengakses materi. Keuntungan lain dari menggunakan podcast adalah untuk siswa yang tidak hadir. Mereka tidak akan khawatir jika ketinggalan kelas karena materi ajar tersedia bagi mereka dan mereka dapat mengkompensasi ketidakhadiran mereka.

Para peneliti lainnya dan guru bahasa lainnya direkomendasikan untuk menerapkan podcast dan IPA untuk keterampilan dan elemen bahasa lainnya. Podcast tampaknya berharga dalam pengembangan membaca, mendengarkan, berbicara, pengucapan dan tata bahasa. Untuk mengetahui hal ini, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki penerapan podcast dalam aspek bahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ben-Peretz, M. (2009). *Policy-making in Education: A Holistic Ap-*

proach in Response to Global Challenges. Lanham, Maryland: Rowman & Littlefield Education.

Ducate, L., & Lomicka, L. (2009). Podcasting: An effective tool for honing language students' pronunciation. *Language Learning and Technology*, 13, 66-86.

Gardner, R. C. (1985). *Social Psychology and Second Language Learning: The Role of Attitudes and Motivation*. New York: Hodder Arnold.

Hardison, D. (2004). Generalization of computer-assisted prosody training: Quantitative and qualitative findings. *Language Learning & Technology*, 8(1), 34-52.

Kelly, G. (2001). *How to Teach Pronunciation*. England: Pearson Education Limited.

Lacy, P. D. (2007). *The Cambridge Handbook of Phonology*. Cambridge: Cambridge University Press.

Lamb, M. (2012). A self system perspective on young adolescents' motivation to learn English in urban and rural settings. *Language Learning*, 62(4), 997-1023.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-9922.2012.00719.x>

Lane, L. (2010). *Tips for teaching pronunciation: A practical approach*. White Plains, USA: Pearson Educa.

Lauder, A. (2008). The status and function of English in Indonesia: A review of key factors. *Makara: Social Humaniora*, 12(1), 9-20.

- Rosell-Aguilar, F. (2007). Top of the pods-in search of a podcasting “pedagogy” for language learning. *Computer Assisted Language Learning*, 20(5), 471-492.
- Stanley, G. (2006). Podcasting: Audio on the Internet comes of age. *TESL-EJ*, 9(4), 1-7.
- Suryati, N. (2013). *Developing An Effective Classroom Interaction Framework to Promote Lower Secondary School Students’ English Communicative Competence in Malang, East Java, Indonesia (Unpublished dissertation)*. Sydney: The University of Newcastle.
- Swain, M. (1985). Communicative competence: Some roles of comprehensible input and comprehensible output in its development. In Gass, S. and Madden, C. (Eds.), *Input in second language acquisition*, (pp. 235-256). New York: Newbury House.
- Tryanti, R. A., Nonny, B., & Moh, R. W. (2018). The Impact of Podcasts on EFL Students’ Listening Comprehension. *International Journal of English Linguistics*, 8(6). <https://doi.org/10.5539/ijel.v8n6p122>
- Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology* (13th ed.). Ohio, U.S: Pearson.